

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan jamur pada tempat wudhu di terminal daerah Surabaya dapat ditemukan jamur *Aspergillus sp*, *Mucor sp*, *Rhizopus sp*, *Trichophyton sp*, dan *Monilia sp*. Jamur yang terbanyak ditemukan di tempat wudhu adalah jamur *Aspergillus sp* sebanyak 116 jamur.

Aspergillus sp ternyata lebih banyak mengontaminasi udara di tempat wudhu. Hal ini dikarenakan adanya sumber polusi udara yang disebabkan oleh asap dari knalpot bus, angkutan umum, maupun kendaraan bermotor yang lain yang membawa partikel debu sehingga dapat dimuati oleh jamur. Selain hal tersebut dapat juga disebabkan dari kelembapan tempat wudhu, kontaminasi dari bahan yang membusuk pada sampah maupun keadaan lingkungan di tempat wudhu yang kurang terjamin kebersihannya. Menurut Waluyo (2005) kelompok jamur yang mengontaminasi udara adalah *Aspergillus*, *Mucor*, *Rhizopus*, *Penicillium*, dan *Trichoderma*.

Aspergillus sp adalah jamur saprofit yang hidup di tanah, air, dan tumbuhan. Hampir semua bahan dapat ditumbuhi jamur tersebut sehingga sangat mudah ditemukan di sekitar kehidupan manusia. Jamur ini mampu tumbuh pada suhu 37°C sampai 50°C. Konidia (spora) *Aspergillus sp* berukuran 2 sampai 3 µm akan terlepas dan tersebar di udara dan membuat konidia mudah terhirup. Lingkungan merupakan sumber penularan penting karena terhirupnya spora *Aspergillus sp* ke dalam saluran nafas merupakan hal yang sulit dihindari (Departemen Parasitologi FKUI Jakarta, 2009). Menurut (Yunasfi, 2008), Konidia *Rhizopus sp* berukuran 2,5 sampai 5 µm

sedangkan *Trichoderma sp* dan *Penicillium sp* berukuran 2,5 sampai 3,75 μm . Sehingga kecilnya ukuran spora *Aspergillus sp* membuat spora jamur tersebut mudah terbang di udara bersama debu sehingga tempat wudhu dapat terkontaminasi dengan jamur ini.

Kurangnya kebersihan tempat wudhu di terminal maupun di lingkungan sekitar terminal serta kelembapan pada tempat wudhu mendukung pertumbuhan *Aspergillus sp* pada tempat wudhu. Kelembapan dan suhu yang sesuai pada tempat wudhu di terminal memungkinkan jamur *Aspergillus sp* mengkontaminasi tempat wudhu di terminal.

Jenis jamur yang paling sering muncul pada tempat wudhu adalah *Aspergillus sp*. Di terminal Manukan ditemukan sebanyak 10 koloni jamur, terminal Balongsari ditemukan sebanyak 18 koloni jamur, terminal Dukuh Kupang ditemukan sebanyak 7 koloni jamur, terminal Osowilangun ditemukan sebanyak 8 koloni jamur, terminal Bratang ditemukan sebanyak 14 koloni jamur, terminal Menanggal ditemukan sebanyak 8 koloni jamur, terminal Keputih ditemukan sebanyak 11 koloni jamur, dan terminal Kalimas ditemukan sebanyak 40 koloni jamur.

Selain jamur *Aspergillus sp*, juga terdapat jenis jamur lain yang mengkontaminasi tempat wudhu di terminal yaitu *Mucor sp*, *Rhizopus sp*, *Trichophyton sp*, dan *Monilia sp*. Hal ini dapat terjadi karena jamur dapat tumbuh pada suhu optimum (suhu paling baik) sekitar 25°C-30°C atau lebih tinggi (Anonim q, 2013). Didukung juga dengan kondisi tempat yang lembab serta masing-masing jenis jamur dapat tumbuh dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya atau asal habitat dari jenis jamur tersebut.

Penggunaan tempat wudhu yang kurang terjamin kebersihannya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan berupa infeksi saluran pernafasan karena terinhalasi oleh spora yang bertebangan bersama debu, gatal-gatal, dan kutu air karena partikel debu yang dimuati oleh spora masuk ke dalam kulit.